

ABSTRAK

Pengukuran risiko instrumen pendapatan tetap menjadi krusial dalam manajemen portofolio, terutama pada periode volatilitas *return*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko delapan obligasi korporasi pada sektor keuangan di Indonesia selama periode 9 Oktober 2020 hingga 9 Oktober 2025. Pengukuran risiko dilakukan menggunakan *Value at Risk* (VaR) sebagai indikator potensi kerugian maksimum pada tingkat kepercayaan dan horizon waktu tertentu. Estimasi VaR dilakukan dengan pendekatan *Value at Risk* Delta–Gamma, yang mempertimbangkan sensitivitas harga obligasi terhadap perubahan *return* melalui parameter Delta yang diperoleh dari *modified duration* dan Gamma yang diperoleh dari *convexity*. Besarnya potensi kerugian dihitung berdasarkan nilai nominal *outstanding* masing-masing obligasi. Selanjutnya, keakuratan model diuji melalui prosedur *backtesting*. Hasil riset menunjukkan bahwa obligasi BBKA01BSBCN1 dengan nilai nominal Rp 65 miliar memiliki VaR tertinggi sebesar 35,75%, yang mencerminkan potensi kerugian maksimal sebesar Rp 23,24 miliar. Sebaliknya, obligasi BBRI02ECN1 dengan nilai nominal Rp 2.350 miliar memiliki VaR terendah sebesar 4,69%, dengan potensi kerugian maksimal sebesar Rp 110,28 miliar. Variasi risiko antar obligasi dipengaruhi oleh peringkat kredit dan profil jatuh tempo, di mana obligasi berperingkat tinggi dan berdurasi lebih pendek cenderung menunjukkan risiko lebih rendah. Uji *backtesting* menunjukkan bahwa delapan obligasi yang digunakan tidak memiliki pelanggaran (*exceedance*). Secara keseluruhan, obligasi BBRI02ECN1 dan BBRI02DCN2 dinilai paling menarik untuk investasi karena menawarkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, sedangkan BBKA01BSBCN1 kurang direkomendasikan karena risiko terbesar untuk diinvestasikan.

Kata Kunci: *Value at Risk, Delta–Gamma, obligasi korporasi, risiko pasar, durasi, konveksitas, backtesting, sektor keuangan*